



Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa
Volume 2, No 2, Oktober 2022
e-ISSN 2807-789X



Pengaruh Organisasi pada Resiliensi Mahasiswa dalam Pandangan Studi Literatur

**Fathiatul Husna, Helwy Nurazizah*, Hendri, Ummul Aimah, Shanty Komalasari, Ceria
Hermina**

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,
Indonesia

Email: helwynurazizah@gmail.com

Abstract

This study discusses the organization's influence on student resilience in the view of the study of literature. The method used in this research is literature study research, namely by collecting previous data in journals and books relevant to the research title. Then the data is reviewed, analyzed, and combined to obtain conclusions. The type of data used is secondary data. This research departs from the condition of students who are expected to have academic and non-academic achievements. To achieve this achievement, students will be faced with various obstacles, so resilience is needed to survive in multiple situations. Resilience is the ability to survive in the face of various life obstacles. This resilience ability will be very useful for students who have responsibilities in the world of lectures and organizations. This study obtained the results that the organization has a strong influence on student resilience.

Keyword: *Resilience, Organization, Student.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh organisasi terhadap resiliensi mahasiswa ditinjau dari studi literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data-data terdahulu dalam jurnal dan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Kemudian data tersebut ditelaah, dianalisis, dan digabungkan untuk memperoleh kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini berangkat dari kondisi mahasiswa yang diharapkan memiliki prestasi akademik dan non akademik. Untuk mencapai prestasi tersebut, siswa akan dihadapkan pada berbagai kendala, sehingga diperlukan resiliensi agar dapat bertahan dalam berbagai situasi. Resiliensi adalah kemampuan bertahan dalam menghadapi berbagai rintangan hidup. Kemampuan resiliensi ini akan sangat berguna bagi mahasiswa yang memiliki tanggung jawab di dunia perkuliahan dan organisasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap resiliensi mahasiswa.

Kata kunci: *Resiliensi, Organisasi, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan yang lebih luas. Selain menempuh pendidikan, mahasiswa juga diharapkan memiliki prestasi akademik maupun nonakademik. Prestasi akademik dapat diperoleh dari berbagai pengetahuan melalui pembelajaran yang kita amati, sedangkan prestasi nonakademik dapat diperoleh dari luar contohnya organisasi. Menurut Susanti (dalam Hairi & Syahrani, 2021) organisasi merupakan salah satu alat untuk membentuk kemampuan sosial setiap anggota di dalam organisasi tersebut.

Menurut Mulyadi (dalam Duha, 2018) organisasi pada dasarnya merupakan sekumpulan manusia yang mempunyai keterkaitan antara satu sama lain yang pada saat bersamaan menitikberatkan usaha mereka kepada tujuan yang ingin dicapai atau mengerjakan tugas yang dimaksud. Dalam mencapai tujuan tersebut pastinya ada rintangan dan hambatan yang akan dihadapi sehingga dibutuhkan resiliensi.

Sebagai mahasiswa yang hidup di tengah lingkungan yang dinamis dengan bermacam perubahan, mereka diharuskan untuk adaptif dengan segala situasi yang ada. Dari maraknya kasus kekerasan yang sedang terjadi, aksi teror, bencana alam, hingga wabah seperti sekarang menuntut setiap orang untuk menjadi seorang yang resilien. Bahkan, para ahli menyebutkan bahwa resiliensi merupakan salah satu kompetensi dasar pada abad ke-21 (Hendriani, 2018).

Seorang mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai tantangan sehingga resiliensi dibutuhkan agar dapat bertahan dalam berbagai macam situasi. Menurut Frankenhuis (dalam Putranto, 2021) resiliensi adalah sebuah bentuk kemampuan individu dalam melewati dan menyesuaikan diri serta mempertahankan diri dalam situasi yang sulit.

Selain itu, resiliensi juga membutuhkan pertahanan kompetensi yang dimiliki seperti adaptif dan fleksibel sehingga mampu untuk bangkit dan melalui kesulitan. Rutter (2006) mengatakan bahwa resiliensi berguna untuk menjalani kehidupan selanjutnya dengan harapan akan menjadi lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, Rutter berpendapat (dalam Richardson 2002) bahwa resiliensi merupakan proses *coping* terhadap kesusahan, peralihan, stresor, dan tantangan yang dipengaruhi oleh faktor protektif.

Namun, resiliensi bukan berarti harus tahan dan bebas dari berbagai kesulitan. Saat berada di bawah tekanan, seorang yang resilien tetap dapat merasakan berbagai emosi negatif atas kesulitan yang menimpanya, seperti individu lainnya. Hanya saja, seorang yang resilien dapat dengan segera untuk memahami dan memiliki cara agar bangkit dari kesulitan (Hendriani, 2018).

Berkaca dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khadavi & Kelly (2011) di SMA Negeri 1 Pandaan Pasuruan, bahwa terdapat perbedaan resiliensi di antara siswa yang aktif berorganisasi dan tidak aktif berorganisasi. Perbedaan tersebut adalah siswa yang aktif berorganisasi mempunyai kekuatan resiliensi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak aktif berorganisasi.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan pengkajian lebih dalam untuk melihat dampak atau pengaruh dari berorganisasi pada resiliensi mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh sebuah organisasi terhadap resiliensi pada mahasiswa dalam pandangan studi literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data terdahulu berupa jurnal dan buku yang relevan dengan judul penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada. Kemudian data ditelaah, dianalisis, dan digabungkan hingga memperoleh kesimpulan dari penelitian.

HASIL

Mahasiswa dalam pengertian Permen RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu (Kurniawati, 2016). Kemudian, Sarwono (dalam Kurniawati, 2016) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan setiap individu yang secara administrasi terdaftar dalam menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi dan memiliki batasan umur dari 18-30 tahun.

Secara terminologis, resiliensi pada awalnya dipakai untuk ekologi, yang mana kekuatan atau ketahanan mengarah kepada ekosistem atau lingkungan agar bangkit dari kerusakan besar (Ifdil & Taufik, 2012). Kemudian, Reivich dan Shatte (dalam Ifdil & Taufik, 2012) menyatakan bahwa resiliensi merupakan kekuatan tentang penyesuaian kepada peristiwa yang sulit untuk dialami atau konflik besar yang ada dalam hidup. Sedangkan, Rutter (dalam Hendriani, 2018) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi adalah buah dari usaha manajemen berbagai kemungkinan, seperti hal yang tidak diinginkan berupa masalah, rintangan, perseteruan dan sebagainya dibandingkan dengan berpikir untuk lari dari kemungkinan-kemungkinan tersebut.

Sementara itu, menurut Lazarus (dalam Hendriani, 2018) resiliensi juga dapat diartikan sebagai effective coping dan penyesuaian positif kepada kesusahan-kesusahan dan tekanan

yang dihadapi seseorang. Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat kita pahami bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki sebagai penyesuaian seseorang terhadap masalah yang dialaminya dengan cara bertahan terhadap situasi tersebut dan bagaimana caranya bangkit dari permasalahan yang dihadapi.

Mahasiswa merupakan kelompok yang sering sekali menghadapi kenaikan stres akademik dan tekanan mental, akibatnya banyak dari mahasiswa menghentikan studinya di bangku perkuliahan sebelum waktu lulus. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan di mana penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa menjadi tidak bertumbuh karena merasa letih, terlalu banyak menanggung beban, depresi, dan sedikit memiliki waktu luang untuk kehidupan di luar perkuliahan. Sebagai seorang mahasiswa tentu akan mendapati bermacam ancaman dan persoalan. Hal ini menandakan bahwa resiliensi penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai bentuk adaptasi terhadap keadaan yang sulit dan suatu cara menangani ancaman serta persoalan-persoalan dalam kehidupan perkuliahan maupun kehidupan individu. Mengingat kehidupan di perkuliahan sangat kompleks dan menuntut, kemampuan untuk menangani tuntutan akademik, keteraturan belajar, serta masalah finansial dirasa perlu untuk dikuasai. Hal ini juga yang dapat mengakibatkan mahasiswa cenderung mengalami kesehatan mental yang buruk jika tidak memiliki kemampuan resiliensi (Salim & Fakhrurrozi, 2020). Oleh karena itu, resiliensi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa karena kemampuan resiliensi yang baik akan mengarahkan mahasiswa dalam berani untuk memecahkan setiap ancaman dan tuntutan akademik (Salim & Fakhrurrozi, 2020).

Sementara itu, organisasi merupakan suatu perkumpulan atau kelompok yang dalam satu himpunan dengan tekad yang sama (Kurnia, 2014). Organisasi pada awalnya dipakai sebagai wadah untuk berkumpulnya orang-orang, bekerjasama, terarah, terorganisir, terkontrol, dan tertuju pada pemanfaatan sumber daya yang ada, alat-alat penunjang dan lainnya dalam mencapai tujuan organisasi (Kurnia, 2014).

Dalam organisasi, kebersamaan merupakan pilar untuk mencapai tujuan bersama. Banyaknya perbedaan sifat dan pola pikir menjadi tugas utama anggota organisasi tersebut dalam membentuk kebersamaan. Maka dari perbedaan tersebut sering munculnya konflik baik itu secara perorangan ataupun kelompok. Jika konflik ditangani secara teratur maka akan memberikan dampak positif salah satunya dapat membentuk kebersamaan yang kuat (Dalimunthe, 2016). Konflik yang terselesaikan menyatakan bahwa adanya kemampuan resiliensi pada anggota organisasi. Kemampuan resiliensi pada anggota organisasi terbentuk

karena banyaknya konflik yang perlu diselesaikan sehingga kemampuan tersebut menjadi dampak positif yang ditimbulkan oleh sebuah organisasi.

Menurut Holaday dan McPhearson (1997), pengaruh sosial seperti dukungan komunitas dapat membentuk resiliensi seseorang. Adanya kemampuan resiliensi yang didapatkan dari pengalaman berorganisasi akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Beberapa dampak resiliensi mahasiswa dari organisasi adalah sebagai berikut (Kinanthi dkk., 2020):

1. Tidak putus asa dan adaptif dengan kondisi sulit.
2. Mendorong untuk bangkit serta melewati dari situasi yang merugikan.
3. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup.
4. Memiliki kepercayaan diri untuk mengatasi situasi sulit dimasa depan.
5. Mempunyai empati dalam situasi emosional orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listiyandini dan Akmal di Fakultas Psikologi Universitas Yarsi, bahwa resiliensi memiliki hubungan yang positif dengan kekuatan karakter individu, diantaranya kegigihan, kemampuan sosial, kepemimpinan, keberanian, dan pola pikir terbuka yang mana karakter tersebut dapat diperoleh dari aktif berorganisasi (Listiyandini & Akmal, 2015)..

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memperoleh hasil bahwa organisasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap resiliensi mahasiswa dan diharapkan pihak universitas dapat mendukung mahasiswa untuk aktif dalam berorganisasi.

REFERENSI

- Dalimunthe, S. F. (2016). Manajemen Konflik dalam Organisasi. *Bahas*, 27(1), 37–54. <https://doi.org/10.24114/bhs.v27i1.5657>
- Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi*. Deepublish.
- Hairi, M. R. A., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79–87.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Prenada Media Group.
- Holaday & McPhearson.(1997). Resilience and Severe Burns. *Journal of Counseling and Development*: 75, 5.
- Ifdil, & Taufik. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 115–121. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v12i2.2195>
- Khadavi, M. J., & Kelly, E. (2011). Perbedaan Resiliensi Antara Siswa Yang Aktif Berorganisasi Dengan Siswa Yang Tidak Aktif Berorganisasi di SMA Negeri 1 Pandaan Pasuruan. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 1(1), 35–41.
- Kinanthi, M. R., Grasiawaty, N., & Tresnawaty, Y. (2020). Resiliensi pada Mahasiswa di

- Jakarta: Menilik Peran Komunitas. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 249–268.
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/3449>
- Kurnia, H.G.(2014). Pengaruh Keaktifan Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 005(2), 91–103.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Kurniawati, J. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (survey Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Individual Competence). *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Listiyandini, R. A., & Akmal, S. Z. (2015). Hubungan Antara Kekuatan Karakter dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Pancasila, 1–17.
- Putranto, M. R. E. (2021). Resiliensi Mahasiswa yang Aktif di Organisasi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10/NASPUB%20FIX.pdf>
- Richardson, VVG. E. (2002). The Metatheory of Resilience and Resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58(3), 307–321.
- Rutter, Q.W. (2006). Implication of Resilience Concept for Scientific Understanding. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1094(1), 1–12.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M.E.(2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2) 75–187.